

## Pengaruh Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Vivi Andini<sup>1\*</sup>, Salfadri<sup>2</sup>, Yuli Ardiany<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [viviandini30@gmail.com](mailto:viviandini30@gmail.com)

**Abstrak:** Dengan menggunakan kebijakan dividen sebagai faktor moderasi, riset ini berupaya untuk mengetahui pengaruh manajemen laba serta ukuran perusahaan terhadap audit fee (studi empiris pada perusahaan properti & real estate yang tercatat di BEI tahun 2016-2020). Data kuantitatif, khususnya informasi yang berasal dari angka-angka pada laporan tahunan dan finansial industri, merupakan jenis data yang dipakai pada riset ini. Data sekunder yang dipakai pada riset ini diperoleh dari perantara BEI UNP. Tahun penelitian adalah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, dan populasi penelitian ini adalah 77 pelaku bisnis properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan sampel enam perusahaan, teknik pengambilan sampel adalah strategi purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi sedang. Hasil riset membuktikan kalau: 1) Manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap biaya audit dengan cara apa pun. 2) Biaya audit dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. 3) Biaya audit secara bersamaan dipengaruhi oleh manajemen laba dan ukuran perusahaan. 4) Dampak manajemen laba terhadap biaya audit tidak dapat dikurangi dengan kebijakan dividen. 5) Dampak kebijakan dividen pada biaya audit dapat dikurangi dengan ukuran perusahaan.

**Kata kunci :** manajemen laba, ukuran perusahaan, fee audit, kebijakan dividen.

**Abstract:** By using dividend policy as a moderating factor, this study seeks to determine the effect of profit management and the size of audit fees on industry (an empirical study on industrial property & real estate listed on the IDX in 2016-2020). Quantitative data, especially information derived from figures in annual reports and the financial industry, is the type of data used in this study. The secondary data used in this study were obtained from intermediaries BEI UNP. The research year is from 2016 to 2020, and the population of this study is 77 property and real estate business people who are listed on the IDX. By using a sample of six companies, the sampling technique is a purposive sampling strategy. The analytical method used is multiple linear regression analysis and moderate regression analysis. The results of the study prove that: 1) Earnings management has no influence on audit fees in any way. 2) Audit fees are affected by company size. 3) Audit fees are simultaneously affected by earnings management and business size. 4) The impact of cost earnings management on the audit cannot be reduced by the dividend policy. 5) The impact of dividend policy on audit fees can be reduced by company size.

**Keywords:** *earnings management, firm size, audit fees, dividend policy.*

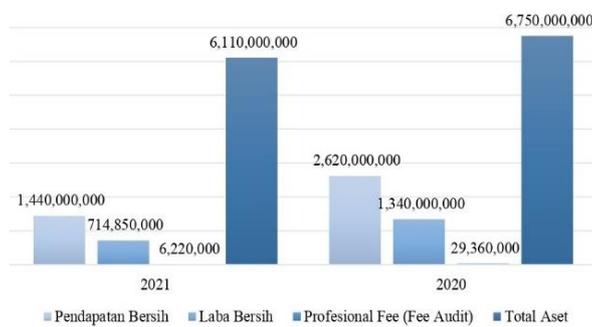
## PENDAHULUAN

Ketika suatu bisnis sanggup menyediakan akun keuangannya secara bertanggung jawab, terbuka, tepat waktu dan relevan, dikatakan dapat dipercaya. Salah satu alat penting untuk memberikan informasi tentang keadaan serta kemampuan industri sepanjang rentang waktu durasi khusus disebut laporan finansial. Akibatnya, auditor harus melakukan audit pendahuluan atas laporan keuangan perusahaan sebelum dipublikasikan. Pelaku usaha diharapkan mampu menjawab pertanyaan apakah laporan finansial telah cocok serta wajar sesuai dengan patokan yang legal. Auditor diharuskan untuk meninjau akun keuangan perusahaan.

Pengungkapan informasi laporan keuangan harus dievaluasi dan ditingkatkan supaya konsumen informasi finansial mempunyai keyakinan yang cukup kalau tidak ada informasi material yang disajikan. Perusahaan wajib membayar *fee* kepada auditor yang melakukan jasa audit atas laporan keuangannya agar pelaksanaan audit yang dilaksanakan oleh KAP bebas serta tidak berpihak.

Biaya audit ialah jumlah yang dibayarkan industri kepada KAP atas laporan jasa audit keuangan menurut Iskak (1999) dalam Yulianti *et al* (2019). Imbalan ini ditentukan antara lain oleh penetapan risiko, tingkatan kemampuan yang diperlukan buat melakukan jasa, kompleksitas jasa, struktur imbalan KAP terkait, dan penilaian profesional.

Melalui Keputusan Ketua IAPI No: KEP.024/IAPI/VII/2008 telah ditetapkan biaya audit yang menjelaskan bahwa lembaga memutuskan penanda batasan dasar bayaran *fee* audit per jam buat tiap tingkat karyawan pengaudit yang hendak diberatkan oleh KAP pada industri serta memuat aspek ukuran perusahaan, kompleksitas transaksi, dan kompleksitas usaha secara berurutan untuk meningkatkan kualitas pemberian jasa audit.



Sumber : Data diolah oleh penulis (2022)

Terjadinya penurunan dan kenaikan *fee* audit terjadi pada salah satu industri Properti & Real Estate ialah PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS), dimana seperti yang dilansir dalam Kontan.co.id (2022) DMAS melaporkan pendapatan bersih Rp 1,44 triliun pada 2021. Dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp 2,62 triliun, jumlah ini turun sebesar 45,03%, dan laba bersih DMAS turun sebesar Rp 1,34 triliun menjadi Rp 714,85 miliar, pembayaran untuk imbal jasa auditor (*professional fee*) DMAS juga turun sebesar Rp 6,22 miliar dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 29,36 miliar sedangkan untuk total aset DMAS juga mengalami penurunan sebesar Rp 6,11 triliun dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 6,75 triliun. Selain itu, pada tahun 2022, DMAS akan membagikan dividen tunai final sebesar Rp120,49 miliar, atau Rp2,5 per saham, yang disetujui oleh RUPST.

Dari fenomena tersebut di atas, terlihat jelas bahwa meskipun laba bersih dan total aset perusahaan mengalami penurunan, PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS) terus membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya, dengan total pembayaran dividen sebesar Rp698,87 miliar, atau setara dengan Rp14,5 per saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shafira (2017) kalau faktor- faktor yang pengaruhi biaya audit semacam resiko audit, besar industri serta manajemen keuangan. Pada penelitian ini tertarik meneliti mengenai manajemen laba serta ukuran perusahaan kepada *fee* audit. Manajemen keuntungan bagi Scott (2015:445) merupakan penentuan manajemen atas kebijaksanaan akuntansi atau aktivitas tertentu yang memiliki dampak langsung terhadap laba guna mencapai tujuan laba tertentu yang akan dilaporkan. Manajemen laba menurut Man & Wong (2013) dalam Ardiany et al., (2022), adalah manajemen laba sesuai dengan tujuan yang diinginkan dengan memilih teknik akuntansi yang digunakan.

Ukuran perusahaan adalah elemen lain yang dapat memengaruhi biaya audit. Ukuran perusahaan, seperti yang didefinisikan oleh Nugrahani & Sabeni (2013) dalam N. Putra, *et al* (2021), adalah ukuran perusahaan klien sebagaimana ditentukan oleh seluruh asetnya. Ukuran bisnis berdampak pada biaya dan lamanya proses audit. Dimensi industri yang besar dengan peninggalan yang banyak membuat auditor eksternal lebih sulit untuk melakukan proses audit, yang akan berpengaruh pada besaran biaya audit. Biaya yang harus dibebankan meningkat dengan ukuran perusahaan yang diaudit.

Dalam riset ini, kebijakan dividen yang menarik dipakai selaku elastis moderasi antara manajemen keuntungan serta dimensi industri sebab dimungkinkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memperhatikan pemegang saham sambil mencapai tujuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan maksimal. Penggunaan hak pemegang saham atas laba diatur oleh kebijakan dividen. Intinya, keuntungan ini bisa dibagikan selaku dividen ataupun ditaruh serta diinvestasikan balik dalam bidang usaha. Pembayaran dividen yang dilakukan korporasi akan menurunkan laba ditahan dan jumlah total sumber pendanaan internal. Kapasitas untuk menciptakan uang internal tumbuh jika bisnis memutuskan untuk mempertahankan pendapatannya.

Kebijakan dividen menguraikan apakah korporasi akan mengalokasikan keuntungannya kepada pemegang sahamnya (Jeredu, 2021). Manajemen akan mengambil langkah-langkah manajemen laba lebih untuk memperluas ruang lingkup pemeriksaan audit dan memaksa perusahaan untuk membebankan biaya audit yang lebih besar, semakin besar pembayaran dividen. Oleh karena itu, kebijakan dividen akan meningkatkan hubungan antara biaya audit dan manajemen laba.

Komponen penting dari keputusan keuangan perusahaan adalah kebijakan dividennya. Oleh karena itu, menentukan margin keuntungan yang optimal antara pembayaran dividen dan pertumbuhan laba ditahan perusahaan merupakan tujuan utama dari kebijakan dividen (Julita, 2019). Semakin besar perusahaan dan semakin tinggi pembayaran dividen, semakin tinggi biaya audit yang dibebankan kepada perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen akan membuat hubungan antara ukuran perusahaan dan biaya audit lebih kuat.

Rahmi (2018) melakukan penelitian yang dirujuk dalam penelitian ini, meskipun terdapat beberapa perbedaan utama, terutama objeknya. Studi sebelumnya menggunakan bisnis yang tercatat di BEI antara tahun 2013-2016; Riset tahun 2016 hingga 2020 menggunakan bisnis yang tercatat di BEI untuk real estate dan properti. Para peneliti memperkenalkan variabel independen kedua, yaitu ukuran perusahaan, karena variabel ini juga mempengaruhi biaya audit, seperti yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya, untuk mengetahui pengaruh biaya audit. Semakin lama proses audit berlangsung dan semakin banyak pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjamin kebenaran laporan keuangan perusahaan, maka semakin besar perusahaan tersebut. Ini menyiratkan, tentu saja, bahwa korporasi harus membayar biaya tambahan bagi auditor untuk melakukan tugas audit. Isu penghitungan biaya audit terus jadi topik yang menarik buat diteliti.

Ada pula tujuan riset ini merupakan selaku selanjutnya:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial manajemen laba terhadap *fee* audit pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap *fee* audit pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap *fee* audit pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap *fee* audit pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *fee* audit pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

## Tinjauan Pustaka

### *Fee Audit*

Dalam buku berjudul *Auditing dan Jasa Assurance*, Arens, Alvin. A, Randal J. Elder (2011:4) mendeskripsikan audit selaku cara pengumpulan informasi serta memperhitungkan fakta hal data buat memastikan dan mengkomunikasikan sejauh mana data itu cocok dengan standar yang sudah ditetapkan. Audit wajib dicoba oleh orang yang berkualifikasi serta tidak memihak. Biaya audit adalah pengeluaran yang dikeluarkan klien untuk menyewa seorang auditor, dan biaya tersebut bermacam-macam terkait pada resiko pengutusan, kerumitan layanan, serta tingkatan kompetensi yang dibutuhkan buat menyelesaikan pekerjaan.

### Indikator Pengukuran *Fee Audit*

Pada laporan keuangan tahunan perusahaan, Hasan (2017:221) memakai logaritma natural biaya audit buat menjelaskan cara pengukurannya.

$\text{LnAFE}$  = Logaritma natural *audit fee*

### Manajemen Laba

Sulistiyanto (2018:49) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya manajerial buat menaikkan (menurunkan) laba periode sekarang industri tanpa mempengaruhi keuntungan ekonomi jangka panjang perusahaan. Supriyono (2018:123) mendefinisikan manajemen laba sebagai segala prosedur yang dipakai oleh manajer buat pengaruhi keuntungan dengan metode meningkatkan ataupun menurunkan keuntungan sesuai dengan tujuannya.

### Indikator Pengukuran Manajemen Laba

*Modified Jones Model*, model berbasis akrual agregat yang dibuat oleh Dechow, dkk (1995) dalam Sulistiyanto (2018:144), dipakai dalam riset ini buat mengukur manajemen laba. Model tersebut dapat dinyatakan dengan cara berikut:

1. Menghitung *total accruals*

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Angka keseluruhan accrual yang diestimasi dengan pertemuan regresi linear selaku selanjutnya:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = b_1 \left[ \frac{1}{A_{it-1}} \right] + b_2 \left[ \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + b_3 \left[ \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon_{it}$$

3. Menghitung *nondiscretionary accrual* (NDA) dengan menggunakan koefisien regresi pada point 2

$$NDA_{it} = b_1 \left[ \frac{1}{A_{it-1}} \right] + b_2 \left[ \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + b_3 \left[ \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon_{it}$$

4. Menghitung *Discretionary Accruals* (DAC)

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

**Keterangan :**

TAC	: Keseluruhan akrual industri i di tahun t
$NI_{it}$	: Keuntungan bersih industri i di tahun t
$CFO_{it}$	: Kas dari pembedahan industri i di tahun t
$DAC_{it}$	: <i>Discretionary Accruals</i> industri i pada tahun t
$TAC_{it}$	: Total akrual industri i di tahun t
$A_{it-1}$	: Total aset industri i di tahun t sebelumnya
$\Delta REV_{it}$	: Pergantian pemasukan industri i di tahun t
$\Delta REC_{it}$	: Pergantian tagihan industri i di tahun t
$PPE_{it}$	: Properti, <i>plant</i> , peralatan industri i di tahun t
$\varepsilon_{it}$	: Istilah kesalahan industri i pada tahun t
$NDA_{it}$	: <i>Nondiscretionary Accruals</i> industri i di tahun t

**Ukuran Perusahaan**

Menurut Brigham & Houston (2016:4) Menurut skala yang dikenal sebagai "ukuran bisnis", ukuran entitas dapat diklaim dalam keseluruhan peninggalan, keseluruhan pemasaran tahunan, nilai pasar saham, pendapatan tahunan, serta faktor lain yang mencerminkan kekayaannya. Ukuran perusahaan, yang ditentukan oleh ukuran nilai penjualan, nilai aset, ataupun nilai ekuitas, didefinisikan oleh Riyanto (2008:313). dikarenakan industri dengan saham besar tersebar luas, tiap peningkatan modal saham tidak akan banyak berakibat pada mungkin hilangnya kendali atau perubahan kendali dari pihak dominan ke perusahaan yang bersangkutan.

**Indikator Ukuran Perusahaan**

Menurut Effendi (2021:29) pengukuran dimensi industri bisa diklaim selaku selanjutnya:  
 $\text{LnUP} = \text{Logaritma natural total asset}$

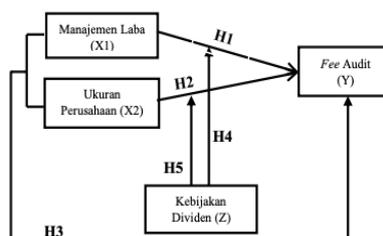
**Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen menurut Harjito dan Martono (2014:270) adalah pilihan apakah perusahaan akan membagikan pendapatan akhir tahunnya dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau menyimpan sebagian untuk mengumpulkan uang untuk investasi di masa depan. Kebijakan dividen akan memutuskan bagaimana keuntungan didistribusikan, khususnya antara membayar dividen pada pemegang saham serta diinvestasikan balik ke dalam bisnis.

**Indikator Kebijakan Dividen**

Mohammad Samsul (2015:175) mengemukakan bahwa *Dividen Payout Ratio* ialah analogi antara dividen kas kepada lembar per saham. Berdasarkan paparan diatas penulis mengukur variabel kebijakan dividen dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share (DPS)}}{\text{Earning per share (EPS)}}$$

**Kerangka Konseptual**

## Hipotesis

Berikut ini adalah hipotesis penelitian :

H<sub>1</sub> : Diduga bahwa manajemen laba mempengaruhi dengan cara parsial pada biaya audit.

H<sub>2</sub> : Diduga bahwa ukuran perusahaan sebagian memengaruhi biaya audit.

H<sub>3</sub> : Diduga bahwa ukuran perusahaan dan manajemen laba memiliki dampak simultan terhadap biaya audit.

H<sub>4</sub> : Diduga kebijakan dividen dapat mengurangi dampak manajemen laba terhadap biaya audit.

H<sub>5</sub> : Diduga kebijaksanaan dividen bisa memoderasi akibat dimensi industri kepada biaya audit

## METODE PENELITIAN

Riset diklasifikasikan sebagai riset kuantitatif berdasarkan jenis data (baik numerik atau non-numerik), yang diberi nomor dan kemudian dievaluasi dengan menggunakan metode statistik.

### Tempat dan Waktu

Studi enam bulan tersebut berfokus pada industri real estate serta properti yang tercatat dalam BEI antara tahun 2016 sampai 2020.

### Metode Sampling

*Purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel, yang dipilih berdasarkan standar yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel penelitian tercantum di bawah ini:

1. Industri yang terdaftar di BEI antara tahun 2016-2020, tahun pengamatan.
2. Industri yang menerbitkan laporan keuangan dengan cara berkelanjutan tiap tahun dari 2016-2020.
3. Perusahaan yang laporan tahunan 2016–2020 menyertakan akun biaya profesional.
4. Dari tahun 2016-2020, pengajuan keuangan perusahaan menunjukkan laba yang konsisten.

### Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data kuantitatif mengacu pada data numerik yang dikumpulkan untuk analisis ini. Secara sederhana dapat dijelaskan, data sekunder adalah fakta yang telah dikumpulkan dari sumber asli fakta tersebut. Ketika seorang peneliti menggunakan metode ini, itu menunjukkan bahwa data yang mereka gunakan berdasar dari pihak ketiga atau dikumpulkan secara tidak langsung. Informasi dikumpulkan dari laporan finansial tahunan bisnis real estate serta properti yang tercatat di BEI antara tahun 2016 dan 2020. Proses pengumpulan data melalui tinjauan kepustakaan *library research* (tinjauan pustaka) yang menekuni literatur, buku, jurnal, guna membagikan landasan teori.

### Metode Analisis

Analisis regresi berganda, MRA, uji asumsi tradisional, dan pengujian hipotesis adalah metode analisis yang dipakai. Untuk analisis statistik, dipakai SPSS versi 25.

### Metode Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud buat mengenali apakah elastis residual ataupun confounding dalam bentuk regresi berdistribusi wajar. Percobaan Kolmogrov- Smirnov dipakai buat memastikan apakah residual terdistribusi dengan cara normal, dengan catatan bahwa residual harus mempunyai angka signifikan  $>0,05$ . Serta bila nilainya kurang dari nilai signifikan yang telah ditentukan, maka dianggap tidak berdistribusi teratur (0,05).

## 2. Uji Multikolinearitas

Dengan menggunakan kriteria yang tercantum dalam (Ghozali, 2018:250), uji multikolinearitas berupaya untuk mengetahui apakah regresi mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen (bebas), yaitu:

- Tidak ada tanda-tanda multikolinearitas, yaitu jika angka toleransi lebih tinggi dari 0,1 serta VIF <10.
  - Gejala multikolinearitas dianggap ada bila angka toleransi kurang dari 0,1 serta VIF >10.
- ## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai pada riset ini buat mengetahui ketidaksamaan varian antar variabel.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai buat mengenali apakah ada hubungan antara residual dari satu rentang waktu ke rentang waktu selanjutnya dalam bentuk regresi linier (Agussalim M, 2016:113).

## Analisis Regresi

### 1. Regresi Linear Berganda

Persamaan model regresi linear berganda Ghozali (2018:257) :

$$FA = \alpha + \beta_1 ML + \beta_2 UP + e$$

Keterangan :

- FA = Fee Audit  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi variabel independen  
 ML = Manajemen Laba  
 UP = Ukuran Perusahaan  
 e = Error

### 2. Moderated Regretion Analysis (MRA)

Pengujian hubungan sebab akibat antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel moderasi dilakukan dengan menggunakan analisis regresi moderat (MRA).

Persamaan MRA Ghozali (2016:54) :

$$FA = \alpha + \beta_1 ML + \beta_2 UP + \beta_3 KD + \beta_4 ML * KD + \beta_5 UP * KD + e$$

Keterangan :

- FA = Fee Audit  
 A = Konstanta  
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$  = Koefisien Regresi  
 ML = Manajemen Laba  
 UP = Ukuran Perusahaan  
 KD = Kebijakan Dividen  
 e = Koefisien eror

### 3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dipakai buat mengenali seberapa besar akibat variabel X kepada variabel Y.

## Metode Pengujian Hipotesis

### 1. Uji T

Uji t dirancang buat memeriksa klaim bahwa setiap variabel independen memiliki dampak parsial terhadap variabel dependen.

## 2. Uji F

Uji F dipakai buat mengevaluasi kelayakan model regresi yang dikembangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000177
	Std. Deviation	.56499053
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.071
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah oleh penulis (2022)

Sebagaimana bisa diamati dari uji normalitas di atas, data memenuhi asumsi normal ketika nilai signifikansi asimtotik (*asymptotic significance*) (2-tailed) > 0,05 ialah 0,200.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ML	.977	1.024
	UP	.977	1.024

a. Dependent Variable : FA

Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah oleh penulis (2022)

Skor VIF kurang dari 10 dan skor toleransi >0,10 diberikan untuk masing-masing variabel independen. Riset ini tidak bersifat multikolinier, dibuktikan dengan variabel manajemen keuntungan mempunyai angka VIF 1,024 serta angka tolerance 0,977 dan ukuran perusahaan. variabel itu juga mempunyai angka VIF dengan besar 1,024 serta angka tolerance dengan besar 0,977.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Sig.	Kesimpulan
1	ML	.569	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	UP	.151	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	KD	.313	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: Abs Res

Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah oleh penulis (2022)

Tidak ada masalah heteroskedastisitas jika tiap-tiap elastis bebas mempunyai koefisien regresi yang signifikan, atau jika jumlah > 0,05 seperti yang ditunjukkan oleh hasil regresi antara variabel independen dan residual abosolutnya.

#### 4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 <sup>a</sup>	.624	.580	.5966965	1.462

a. Predictors: (Constant), KD, UP, ML

b. Dependent Variable: FA

Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah oleh penulis (2022)

Dapat ditentukan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi antara residual dari satu periode ke periode lainnya bersumber angka Durbin-Watson dengan besar 1,462, dengan kisaran antara -2 sampai +2. untuk membuat model regresi bekerja ataupun memungkinkan buat dipakai pada riset.

## Analisis Regresi

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	.176	.464
	ML	-.009	.003
	UP	.870	.136

a. Dependent Variable: FA

Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah oleh penulis (2022)

Bagi hasil analisis regresi linear berganda persamaannya jadi:

$$FA = 0,176 - 0,009 ML + 0,870 UP + e$$

Berikut interpresentasinya :

1. Angka konstanta dengan besar 0,176 membuktikan kalau Audit Fee dengan besar 0,176 satuan jika manajemen laba, ukuran perusahaan adalah nol (0) satuan.
2. Biaya audit mengalami penurunan sebesar 0,009 satuan untuk setiap satuan perubahan variabel manajemen laba, sesuai dengan nilai koefisien regresi variabel manajemen laba dengan besar -0,009.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan dengan besar 0,870, bermaksud tiap perubahan variabel berpotensi mengakibatkan kenaikan variabel fee audit sebesar 0,870 satuan.

### 2. Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.11 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.114	.448		-.254	.80176
ML	-.015	.005	-.527	-3.054	.00545
UP	.962	.132	.846	7.292	.00015
KD	.017	.012	.415	1.433	.16468
ML.KD	.236	.122	.376	1.940	.06417
UP.KD	.002	.001	.752	2.588	.01615

a. Dependent Variable: FA

Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah oleh penulis (2022)

Menurut hasil analisis regresi linear berganda persamaannya menjadi :

$$FA = -0,114 - 0,015 ML + 0,962 UP + 0,017 KD + 0,236 ML * KD + 0,002 UP * KD + e$$

Berikut interpresentasinya :

1. Nilai konstanta diasumsikan bahwa tanpa ditambahkan variabel ML, UP dan KD maka biaya audit menurun dengan besar 0,114.
2. Dengan asumsi bahwa kebijakan dividen tetap, peningkatan pengelolaan laba sebesar satu unit akan menghasilkan pengurangan biaya audit sebesar 0,015 unit.
3. Dengan asumsi kebijakan dividen tetap, korporasi akan menaikkan audit fee sebesar 0,962 unit jika size bertambah satu unit.
4. Apabila kebijakan dividen hadapi kenaikan sebesar satu dasar dengan anggapan manajemen keuntungan serta dimensi 369ndustry dikira tetap hingga hendak meningkatkan *fee* audit dengan besar 0,017 satuan.
5. Biaya audit akan meningkat sebesar 0,236 satuan jika manajemen laba dengan kebijakan dividen sedang tumbuh dengan besar satu unit.

6. Biaya audit hendak bertambah sebesar 0,002unit jika ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen sedang meningkat sebesar satu unit.

**3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

**Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 <sup>a</sup>	.719	.660	.02301

a. Predictors: (Constant), UP.KD, UP, ML, ML.KD, KD

Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah oleh penulis (2022)

*Adjusted R<sup>2</sup> square* merupakan 0, 660. Perihal ini membuktikan kalau elastis manajemen keuntungan serta ukuran perusahaan, yang dipengaruhi oleh kebijakan dividen, dapat menjelaskan 66% dari variabel biaya audit, sedangkan 34% sisanya dapat dikaitkan dengan variabel yang tidak diketahui atau tidak dipelajari.

**Pengujian Hipotesis**

**1. Uji Statistik T (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.176	.464		.378	.70814
	ML	-.009	.003	-.329	-2.740	.01074
	UP	.870	.136	.765	6.379	.00078

a. Dependent Variable: FA

Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah oleh penulis (2022)

Bisa dijelaskan sebagai berikut menggunakan uji T yang disebutkan diatas :

- Nilai Thitung sebesar -2,740 yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian manajemen laba terhadap audit fee terbukti lebih besar dari Ttabel 2,05183. menggunakan tingkat signifikansi 0,01074 kurang dari 0,05. Agak negatif mempengaruhi biaya audit adalah manajemen laba. Menurut teori pertama, biaya audit sebagian dipengaruhi oleh manajemen laba. **Diterima.**
- Nilai Thitung sebesar 6,379 dihasilkan dari hasil pengujian ukuran industry kepada biaya audit > dari Ttabel 2,05183. dengan angka signifikansi 0,00078 < 0,05. Biaya audit secara signifikan dipengaruhi sebagian oleh ukuran perusahaan. Hipotesis kedua, dengan kata lain, menegaskan bahwa "ukuran bisnis memiliki pengaruh parsial terhadap biaya audit." **Diterima.**

**2. Uji Signifikan F (Uji F)**

**Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.028	2	.014	22.021	.000002 <sup>b</sup>
	Residual	.017	27	.001		
	Total	.045	29			

a. Dependent Variable: FA  
b. Predictors: (Constant), UP, ML

Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah oleh penulis (2022)

Diketahui nilai  $F_{hitung} = 22,021 >$  dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,35 dengan angkasignifikannya  $0,05 > 0,000002$ , hingga hipotesis alternatif diterima, artinya model dalam riset ini layak ataupun variabel bebasnya mampu menerangkan variabel terikatnya, sehingga variabel independennya punya pengaruh kepada variabel dependennya. Dengan kata lain hipotesis ketiga yang menyatakan “manajemen laba dan ukuran perusahaan mempengaruhi dengan cara simultan kepada biaya audit”. **Diterima.**

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Fee Audit***

Menurut temuan analisa statistik yang dilakukan buat riset ini, manajemen laba sebagian menurunkan biaya audit. Temuan riset ini searah dengan temuan Khotimah (2014) dan Prayugi (2016) yang menemukan kalau hasil manajemen laba berdampak negatif kepada biaya audit karena terus menjadi banyak manajemen laba yang digunakan industri, semakin sedikit audit fee. perusahaan membayar kepada auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP).

Hanya untuk tujuan agensi, manajemen mengelola laba untuk memastikan struktur laporan keuangan solid dan prosedur manajemen laba perusahaan tetap diikuti dengan benar. Tingkatan manajemen keuntungan yang dicoba oleh manajemen industri menentukan berapa besar biaya audit yang dibebankan.

### **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Fee Audit***

Bersumber temuan analisis statistik yang dilaksanakan bagi riset ini, diketahui bahwa *fee audit* dipengaruhi oleh ukuran industri yang diukur dengan total aset industri. Temuan penelitian ini sejalan dengan SK Ketum IAPI No :KEP.024/IAPI/VII/2008, yang berkaitan dengan perhitungan ketidakseimbangan jasa (*audit fee*) per jam untuk setiap level auditor dan berdasarkan skala perusahaan. Dalam studi ini, ukuran rata-rata perusahaan skala besar dengan total aset lebih besar dari 10 miliar dan dengan total 3000 jam kerja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Naibaho (2021), Hidayat (2021), Yusuf (2021), dan Fisabilillah (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berakibat pada bayaran audit sebab industri yang lebih besar dengan jumlah yang lebih besar. basis aset juga akan memiliki biaya audit yang lebih tinggi dinilai untuk itu.

### **3. Pengaruh Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap *Fee Audit***

Menurut temuan analisis statistik yang dilaksanakan buat riset ini, biaya audit secara simultan diakibatkan oleh manajemen keuntungan dan ukuran perusahaan. Sebab, tindakan manajemen keuangan dapat menuntut auditor atau KAP untuk memperluas cakupan audit atas informasi finansial industri serta dimensi industri yang besar hendak memerlukan kebutuhan staf dan jasa yang lebih banyak selama audit laporan keuangan, biaya audit dibayar oleh auditor atau KAP. perusahaan akan meningkat sebagai akibat dari manajemen laba dan ukuran perusahaan.

### **4. Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Fee Audit***

Bersumber hasil analisa statistik yang dilaksanakan pada riset ini, tidak terdapat hubungan antara pengaruh manajemen laba terhadap *audit fee* serta kebijaksanaan dividen. Hasil riset membuktikan kalau kebijaksanaan dividen tidak dapat mengubah hubungan antara manajemen laba dan biaya audit karena manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah dividen yang diumumkan oleh prinsipal pada RUPS. Oleh sebab itu, manajemen tidak bisa menetapkan jumlah beban audit yang harus ditetapkan perusahaan untuk auditor.

Temuan riset ini tidak berubah-ubah dengan pernyataan Rahmi (2018) bahwa kebijakan dividen tidak dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana manajemen laba karena ada atau tidak adanya tidak mempengaruhi hubungan antara manajemen laba dan biaya audit.

## 5. Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Fee Audit*

Hubungan antara dimensi industri serta bayaran audit ditunjukkan dimoderasi oleh kebijaksanaan dividen, bagi penemuan analisa statistik riset ini. Perusahaan besar cenderung membagikan deviden dalam jumlah besar karena akan mempengaruhi reputasi perusahaan di kalangan investor, sehingga mereka melakukan pembayaran audit fee yang tinggi karena perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk operasinya sehingga memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan bersih yang besar, profit dan dapat memberikan dividen yang besar buat para pemegang saham. Industri yang mempunyai perbandingan pembayaran dividen yang lebih besar pada pemegang saham mencerminkan ukuran perusahaan besar mereka.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Bersumber riset serta pembahasan ditarik simpulan :

1. Manajemen laba berdampak negatif terhadap *fee* audit, sehingga mengurangi pembayaran audit *fee* untuk bisnis dengan tingkat manajemen keuntungan yang tinggi.
2. Biaya audit berdampak dari ukuran perusahaan; semakin besar perusahaan, semakin tinggi biaya audit laporan keuangannya.
3. Manajemen laba serta ukuran perusahaan mempengaruhi biaya audit dengan cara simultan.
4. Kebijakan dividen tidak dapat mengendalikan dampak manajemen laba terhadap biaya audit, ada atau tidak pembayaran dividen dilakukan kepada pemegang saham tidak berpengaruh pada apakah dampak tersebut lebih kuat atau lebih lemah.
5. Kebijakan dividen dapat mengurangi dampak ukuran perusahaan kepada biaya audit, semakin banyak pembayaran dividen, se terus menjadi besar tingkat industri serta terus menjadi besar bayaran audit yang ditaksir industri.

### Saran

Dari kesimpulan yang didapatkan bisa diuraikan saran sebagai berikut :

1. Untuk membantu penelitian di masa depan dan membuat biaya audit lebih mudah diakses oleh publik, perusahaan diharapkan dapat memasukkan biaya audit (*professional fee*) dalam laporan keuangannya.
2. Dengan menggunakan sampel bisnis dari industri lain, peneliti selanjutnya harus dapat meninjau kembali variabel kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.
3. Berdasarkan hasil adjusted R<sup>2</sup> square sebesar 0,660 atau 66% dapat diketahui bahwa variabel manajemen laba dan ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen dapat menjelaskan variabel audit *fee*, Sedangkan dengan besaran 34 persen bisa dipaparkan oleh faktor- faktor lain yang dikenal belum diteliti dalam riset, semacam kualitas audit, ukuran KAP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiany, Y., Herfina, M., Yuli, S., Putri, A., Akuntansi, J., Akuntansi, A., Padang, I., & Author, C. (2022). *Analisis Tax avoidance dan Earnings management Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19 Universitas Ekasakti, Indonesia Abstract : The purpose of this study is to analyze and provide empirical evidence regard-ing Tax avoidance and Earnings management before* . 5(1).
- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, M. S. B. (2011). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Penerjemah Herman Wibowo)*. Salemba Empat.
- Arens, Alvin A, R. J. E. dan M. S. B. (2013). *Audit Dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi* (Jilid 1). Erlangga.
- Baiyuri, A., Arza, F. I., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan Dan Kompensasi Terhadap Audit Fee (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). *Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 320–333.

- Brigham, H. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku* (Edisi II). Salemba Empat.
- Crisnawati, P. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan Total Aset Terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 30(2), 198–211.
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan : Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia* (L. Renfiana (ed.)). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dedy Putra Naibaho, Melisa, Lavinia Fransiska, A. N. S. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Komite Audit, Resiko Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit*. 5(1), 343–350.
- Effendi, E. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. (Abdul (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee. *Pekbis Jurnal*, 9(3), 214–230.
- Hidayat, A. A. (2021). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, KOMPLEKSITAS DAN RESIKO KEUANGAN TERHADAP FEE AUDIT*.
- Khotimah, H. (2014). *Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, manajemen laba, tipe auditor dan internal audit terhadap audit fees*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mulyadi. (1998). *Auditing* (Buku I). Salemba Empat.
- Nelvia, R. (2019). Pengaruh Internal Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Fee Audit. *Jurnal Manajemen*, 14(3), 14–33.
- Prayurgi, G. (2016). *PENGARUH KEPEMILIKAN PERUSAHAAN, CORPORATE GOVERNANCE, DAN EARNINGS MANAGEMENT TERHADAP TIPE AUDITOR DAN AUDIT FEES* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan IICG Tahun 2011-2013). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4(2), 109. <https://doi.org/10.30659/jai.4.2.109-122>
- Rahmi, M. (2018). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Fee Audit dengan Kebijakan Pembayaran Dividen Sebagai Variabel Moderasi ( Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016 )*. 6(2), 1297–1310.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Edisi 4). BFPE.
- Sari, S. (2019). Analisis Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK Konvergensi IFRS. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 13–22. <https://doi.org/10.31294/moneter.v6i1.4642>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Sevent Edition*.
- Sekaran. (2014). *Research method for business metedologi penelitian untuk bisnis*.
- Shafira, G. (2017). *Pengaruh Risiko Audit, Ukran Perusahaan, dan Manajemen Laba terhadap Audit Fee*. 6(3), 1–8.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*. Alfabeta.
- Sukaniasih, Ni Kadek, T. (2016). Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Fee Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2161–2187.
- Sukrisno, A. (2016). *AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. (Edisi 4). Salemba Empat.
- Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. In GRASINDO.
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–255. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.72>
- Yusuf, L. B. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Profitabilitas dan Ukuran KAP*

*Terhadap Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.